

**SKRIPSI**

**ANALISIS TATANIAGA KARET DI DESA LUBUK TUNGGAL  
KECAMATAN RAMBANG KUANG  
KABUPATEN OGAN ILIR**

***ANALYSIS OF RUBBER MARKETING IN LUBUK TUNGGAL  
VILLAGE RAMBANG KUANG SUB-DISTRICT  
OGAN ILIR REGENCY***



**Desilia Ismail  
05011181722026**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS TATANIAGA KARET DI DESA LUBUK TUNGGAL  
KECAMATAN RAMBANG KUANG  
KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Desilia Ismail  
05011181722026

Pembimbing I



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.  
NIP.195811111984032004

Indralaya, Juli 2021  
Pembimbing II



Muhammad Arby, S.P., M.Sc.  
NIP. 197711022005011001

Mengetahui,

~~Dekan Fakultas Pertanian~~



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.  
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul "Analisis Tataniaga Karet di Desa Lubuk Tunggul Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir" oleh Desilia Ismail telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 Juni 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

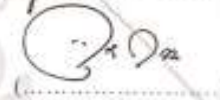
1. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.  
NIP 195811111984032004

Ketua



2. Muhammad Arby, S.P., M.Sc.  
NIP 197711022005011001

Anggota



3. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.  
NIP 196507011989031005

Anggota



Indralaya, Juli 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Marvadi, M.Si.  
NIP.196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desilia Ismail

NIM : 05011181722026

Judul : Analisis Tataniaga Karet di Desa Lubuk Tunggal Kecamatan Rambang  
Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2021



[Desilia Ismail]

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Tataniaga Karet di Desa Lubuk Tunggal Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Dalam pelaksanaan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerjasama ataupun nasehat dari berbagai pihak antara lain :

1. Kedua orang tua saya, dan adik-adik saya serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya do'a dan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. selaku Dosen Pembimbing pertama dan Bapak Muhammad Arby, S.P., M.Sc. selaku pembimbing kedua atas kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sejak perencanaan, pengumpulan sumber referensi sampai penyusunan dan penulisan ke dalam bentuk prosoposal skripsi ini.
3. Seluruh staff pengajar Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya khususnya seluruh Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan S1 disini.
4. Mbak Sherly, Kak Bayu dan Mbak Dian selaku Tata Usaha Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membantu dalam kegiatan administrasi.
5. Keluarga Besar Himpunan Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) khususnya Badan Pengurus Harian HIMASEPERTA periode 2018 dan 2019, terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan dalam berorganisasi.
6. Keluarga Besar Program Studi Agribisnis Angkatan 2017, terimakasih karena telah menjadi keluarga yang kompak dan sukses selalu untuk kita semua.
7. Agribisnis 2017 Kelas A Indralaya, terimakasih karena telah berbagi canda tawa, melewati kesusahan bersama-sama selama perkuliahan.

8. Wahyu Hagai Sebayang, terima kasih atas dukungan, semangat, perhatian, kesabaran, dan melewati susah senang bersama-sama selama masa perkuliahan hingga sampai di titik ini.
9. Teman Seperjuangan saya Keluarga Hadyan, Anden, Mbawan, Ilak, Ayu, Memed, Cacak, Erde, Abi, Fadhil, Pancah, Ajik, Adar. Terima kasih telah menjadi saksi hidup perjuangan saya dalam menyelesaikan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana.
10. Teman yang tiba-tiba hadir disaat saya mulai kebingungan membuat skripsi ini, Dibah, Anna, Erde, Anggi, Gilang, Edwin, Satya, Pancah. Terimakasih telah hadir, memberi semangat, dan memberi kenangan indah di akhir masa perkuliahan ini.
11. Untuk Narisya Humaira terimakasih juga karena sudah sangat membantu disaat saya kebingungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Membantu saya menemukan titik terang skripsi ini dan mencari jalan keluar jika ada kesulitan dalam skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak lain yang turut ikut serta dalam memberikan bantuan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Adapun penulis menyadari bahwa tulisan dalam skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka penulis mengucapkan terima kasih terhadap kritik dan saran yang diberikan, demi penulisan yang lebih baik di masa akan datang. Akhir kata, saya ucapkan terimakasih.

Indralaya, Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet .....	7
2.1.2. Konsepsi Tataniaga .....	9
2.1.3. Konsepsi Margin Pemasaran.....	12
2.1.4. Konsepsi Efisiensi Pemasaran.....	14
2.2. Model Pendekatan .....	16
2.3. Hipotesis.....	17
2.4. Batasan Operasional.....	17
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	20
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
3.2. Metode Penelitian.....	20
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	20
3.4. Metode Pengumpul Data.....	21
3.5. Metode Pengolahan Data .....	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Keadaan Umum Daerah .....	24
4.1.1. Luas dan Batas Wilayah.....	24
4.1.2. Pemerintahan Desa.....	24
4.1.3. Keadaan Geografi dan Topografi.....	24

	Halaman
4.1.4. Demografi (Kependudukan) .....	25
4.1.4.1. Kepadatan Penduduk.....	25
4.1.4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	25
4.1.4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	25
4.1.4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	26
4.1.4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	27
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	28
4.1.5.1. Pendidikan.....	28
4.1.5.2. Kesehatan .....	29
4.1.5.3. Pemerintahan.....	29
4.1.5.4. Peribadatan.....	29
4.2. Karakteristik Petani Contoh .....	29
4.3. Kegiatan Usahatani Karet di Desa Lubuk Tunggal.....	31
4.3.1. Pembibitan .....	31
4.3.2. Pemeliharaan .....	32
4.3.3. Penyadapan .....	32
4.3.4. Pemasaran .....	33
4.4. Model Tataniaga Karet.....	33
4.4.1. Model Tataniaga I .....	34
4.4.2. Model Tataniaga II.....	36
4.5. Biaya Pemasaran .....	37
4.6. Margin Pemasaran.....	39
4.7. Bagian yang Diterima Petani ( <i>Farmer's Share</i> ) .....	40
4.8. Efisiensi Pemasaran .....	41
4.8.1. Efisiensi Lembaga Pemasaran.....	41
4.8.2. Efisiensi Model Tataniaga .....	42
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	44
5.1. Kesimpulan .....	44
5.2. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	45
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan.....	3
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	25
Tabel 4.2. Jenis-Jenis Mata Pencaharian.....	26
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk .....	27
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	27
Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana .....	28
Tabel 4.6. Karakteristik Petani Contoh.....	29
Tabel 4.7. Tingkat Umur Petani Karet Contoh .....	30
Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Petani Karet Contoh .....	30
Tabel 4.9. Biaya Pemasaran di Tingkat Pedagang Pengumpul.....	37
Tabel 4.10. Biaya Pemasaran di Tingkat Pedagang Pengecer .....	38
Tabel 4.11. Rata-rata Margin Pemasaran di Tingkat Pedagang Pengumpul .....	39
Tabel 4.12. Bagian yang Diterima Petani ( <i>Farmer's Share</i> ) pada Setiap Model Tataniaga.....	40
Tabel 4.13. Efisiensi Lembaga Pemasaran Karet.....	41
Tabel 4.14. Biaya Pemasaran dan <i>Farmer's Share</i> Setiap Model Tataniaga .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik .....	16
Gambar 4.1. Model Tataniaga Karet di Desa Lubuk Tunggal.....	34
Gambar 4.2. Model Tataniaga I .....	35
Gambar 4.3. Model Tataniaga II.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Ogan Ilir .....	49
Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian .....	50
Lampiran 3. Identitas Petani Karet Contoh di Desa Lubuk Tunggal .....	54
Lampiran 4. Identitas Pedagang Contoh di Desa Lubuk Tunggal .....	55
Lampiran 5. Produksi Karet Mingguan di Desa Lubuk Tunggal.....	56
Lampiran 6. Rata-rata Biaya Pemasaran Karet yang Dikeluarkan Pedagang Pengumpul di Desa Lubuk Tunggal .....	57
Lampiran 7. Rata-rata Biaya Pemasaran Karet yang Dikeluarkan Pedagang Pengecer di Desa Lubuk Tunggal .....	58
Lampiran 8. Rata-rata Margin Pemasaran Ditingkat Pedagang Pengumpul di Desa Lubuk Tunggal .....	59
Lampiran 9. Rata-rata Margin Pemasaran Ditingkat Pedagang Pengecer di Desa Lubuk Tunggal .....	60
Lampiran 10. <i>Farmer's Share</i> .....	61
Lampiran 11. Efisiensi Lembaga Pemasaran .....	62

## BIODATA

Nama/NIM : Desilia Ismail/05011181722026  
Tempat/tanggal lahir : Palembang/20 Desember 1999  
Tanggal Lulus : 19 Juli 2021  
Fakultas : Pertanian  
Judul : Analisis Tataniaga Karet di Desa Lubuk  
Tunggal Kecamatan Rambang Kuang  
Kabupaten Ogan Ilir  
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.  
2. Muhammad Arby, S.P., M.Sc.  
Pembimbing Akademik : Muhammad Arby, S.P., M.Sc.

---

Analisis Tataniaga Karet di Desa Lubuk Tunggal Kecamatan Rambang Kuang  
Kabupaten Ogan Ilir

Analysis of Rubber Marketing in Lubuk Tunggal Village Rambang Kuang Sub-  
District  
Ogan Ilir Regency

Desilia Ismail<sup>1</sup>, Amruzi Minha<sup>2</sup>, Muhammad Arby<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

## Abstract

Indonesia is the world's main natural rubber producer and exporter after Thailand. Natural rubber is a strategic commodity because of its contribution to foreign exchange earnings. This research aims (1) knowing the rubber trading model that is formed, (2) knowing the marketing margin and *farmer share of the* rubber trading system, and (3) knowing the efficiency of rubber trading. Data collection time was in December 2020. The research method used was a survey method. The sampling method used was the method *simple random sampling* based on the Rule of Thumb theory. And for the sampling method traders use the census method. The data collected in this study are primary and secondary data. Based on the data analysis carried out, it was concluded that the marketing activities in Lubuk Tunggal Village consisted of two trading models, namely: Trading model I (Farmer – Collecting Trader – Factory), and Trading Model II (Farmer – Retailer – Collecting Trader – Factory). The marketing margin of the trading system I was Rp 3,333 per kg and the marketing margin of the second trading system was Rp 3,566. *Farmer's share* of trading model I was 70.85 percent and *farmer's share* of trading model II was 58.49 percent. And it is known that the trading system model I is more efficient than the second system model.

*Keywords: efficiency, marketing, rubber*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa

<sup>2</sup> Pembimbing satu

<sup>3</sup> Pembimbing dua

<sup>1</sup> Mahasiswa

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Satu

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Dua

Indralaya, Juli 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing I,



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.  
NIP.195811111984032004



Dr. Ir. Marvadi, M.Si  
NIP.196501021992031001

Pembimbing II,



Muhammad Arby, S.P., M.Sc.  
NIP.197711022005011001

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara produsen dan pengeksport karet alam utama dunia setelah Thailand. Karet alam merupakan komoditas strategis karena kontribusinya terhadap penerimaan devisa negara (USD 7,3 Milyar), penyerapan tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi 2 juta kepala keluarga tani di pedesaan. Perkebunan karet di Indonesia didominasi oleh perkebunan karet rakyat. Pada tahun 2020, perkebunan karet rakyat telah meliputi areal seluas 863.455 Ha atau sekitar 81% dari total areal karet nasional, dengan produksi sekitar 80% dari total produksi karet alam nasional (Badan Pusat Statistik [BPS], 2013).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan karakteristik Indonesia yang identik dengan alam pertanian sehingga Indonesia disebut sebagai negara agraris yang kaya akan sumber daya alam. Dengan kondisi tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa sektor pertanian perlu mendapat perhatian dalam setiap proses pembangunan Indonesia. Sehingga prioritas pembangunan dari waktu ke waktu selalu menitik beratkan pada sektor pertanian dan pada sektor lainnya yang dapat mendukung sektor pertanian, salah satunya yaitu perbaikan pada system pemasaran komoditas pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang perlu diperhatikan system pemasarannya adalah karet (Fahrurrozi et al, 2015).

Tanaman karet merupakan tanaman tahunan dengan siklus hidup relatif lama (25-30 tahun), waktu yang diperlukan tanaman karet siap sadap juga relatif lama yaitu, hampir lima tahun. Karena itu, pemilihan bahan tanam atau bibit merupakan faktor yang pertama dan utama dalam usaha agribisnis ini. Penggunaan bibit yang baik dan benar menjadi sangat penting apabila terjadi kesalahan dalam memilih bibit dapat mengakibatkan kegagalan dalam satu siklus hidupnya (Fitriah dan Hendro, 2019).

Sumatera Selatan memiliki luas lahan perkebunan karet mencapai 622.686 Ha, perkebunan rakyat sebesar 614.021 Ha, perkebunan swasta sebesar 24.007

Ha, dan perkebunan negara sebesar 21.741 Ha. Perkebunan rakyat Sumsel menghasilkan 840.000 ton tidak sesuai dengan luas lahan perkebunan karet yang ada. Faktor utama penyebabnya adalah bahan tanam yang digunakan oleh karet rakyat berbeda dengan perkebunan besar, ditambah dengan kurang intensifnya pemeliharaan yang diterapkan pada perkebunan rakyat. Dengan berbagai prediksi potensi ketersediaan dan konsumsi karet alam dunia masa depan karet alam masih cukup cerah, terlebih jika dilihat dari pesatnya perkembangan industri otomotif di negara China yang memerlukan pasokan karet alam cukup besar, dengan kondisi demikian pemerintah Sumatera Selatan perlu memperhatikan sektor perkebunan karet, bagaimana perkebunan karet tersebut bisa menghasilkan getah karet yang berlimpah maka program peremajaan bisa dilakukan pemerintah dengan revitalisasi perkebunan yang bisa meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan rakyat (Potensi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan, 2012).

Di Sumatera Selatan (Sumsel), karet alam merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap penerimaan non migas, disamping peran strategis lainnya yaitu sebagai sumber pendapatan masyarakat, menyerap banyak tenaga kerja dan perannya terhadap kelestarian lingkungan. Data pada tahun 2012 menunjukkan bahwa luas areal karet di Sumatera Selatan telah mencapai 1,2 juta Ha dengan total produksi sekitar 850 ribu ton, dan hampir 500 ribu Kepala Keluarga (KK) atau 46% penduduk Sumsel menggantungkan hidupnya dari komoditas karet (Direktorat Jenderal Perkebunan [Ditjenbun], 2013; BPS Sumsel, 2012).

Seiring dengan meningkatnya permintaan dunia terhadap karet remah, jumlah pabrik karet di Sumatera Selatan terus meningkat hingga sekarang menjadi 27 pabrik. Kondisi ini menimbulkan persaingan dalam memperebutkan bahan olah karet (Bokar) antar pabrik, yang pada gilirannya memicu para petani untuk menyediakan bahan baku sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan aspek kualitas bokar. Pengawasan mutu yang lemah dan tidak adanya insentif harga terhadap mutu, menyebabkan petani mencampur bahan olah karet dengan kontaminan untuk menambahkan berat bokar, dengan harapan akan mendapatkan pendapatan yang tinggi dari penjualan bokar (Syarifa et al, 2016).

Pemasaran karet rakyat dalam bentuk bokar ke pabrik dilakukan petani melalui lembaga pemasaran yang ada baik itu melalui pedagang pengumpul maupun pedagang besar. Jalur tataniaga karet alam rakyat ini banyak pihak yang terlibat dan berperan didalamnya, sehingga para petani menempati posisi yang relatif kurang menguntungkan dalam transaksi yang dilakukan di sentra-sentra produksi karet rakyat. Posisi petani menjadi lemah karena jumlah petani yang lebih banyak tergantung kepada jumlah pedagang yang hanya sedikit (Setiawan et al, 2015).

Perkebunan karet di Indonesia tersebar di 22 provinsi dari 33 provinsi yang ada. Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan luas areal perkebunan karet terbesar di Indonesia. Luasnya tanaman karet di Provinsi Sumatera Selatan mengindikasikan provinsi ini sebagai daerah sentra produksi karet terbesar. Karena di Sumatera Selatan banyak petani yang mengandalkan tanaman karet sebagai sumber mata pencaharian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup, selain tanaman perkebunan lainnya seperti kelapa sawit, kopi, kelapa dan lada. Luas areal dan produksi beberapa tanaman perkebunan di Sumatera Selatan serta jumlah Kepala Keluarga (KK) petani yang megusahakannya disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan

No	Komoditi	Luas Areal				Produksi (ton)	Jumlah KK petani
		TBM	TM	TT	Jumlah		
1	Karet	375.008	797.323	139.122	1.311.453	1.125.361	639.700
2	K. Sawit	333.902	683.732	10.121	1.027.755	2.655.024	308.505
3	Kopi	22.860	204.501	21.931	249.292	150.718	201.172
4	Kelapa	5.477	51.087	8.744	65.308	59.786	161.875
5	Lada	2.213	7.922	1.491	11.626	9.219	14.624

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2020.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1. bahwa, perkebunan karet memiliki luas dan penyerap tenaga kerja yang jauh lebih besar dibandingkan komoditi lainnya di Sumatera Selatan, yaitu dengan luas lahan 1,3 juta hektar dan jumlah petani karet sebanyak 639.700 Kepala Keluarga (KK). Luas areal tersebut terdiri dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM) dan



Tanaman Tua (TT). Sementara pada urutan kedua adalah kelapa sawit dengan total luas sebesar 1.000.000 ha dan jumlah petani sebanyak 308.505 KK dan urutan ketiga adalah kopi seluas 22.860 hektar dengan jumlah petani sebanyak 201.172 KK.

Provinsi pertama sentra produksi karet adalah Sumatera Selatan. Berdasarkan data produksi karet tahun 2013, terdapat 5 (lima) Kabupaten sentra produksi karet di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki total kontribusi sebesar 65,40 % yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Musi Banyu Asin, Musi Rawas, dan Kabupaten Banyu Asin. Berikut luas areal dan produksi karet perkebunan rakyat menurut kabupaten/kota pada tahun 2019 di Sumatera Selatan.

Kecamatan Rambang Kuang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki tanaman perkebunan dengan potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan, komoditi dari subsektor perkebunan yang paling banyak diusahakan adalah tanaman perkebunan karet. Perkebunan karet tanaman yang belum menghasilkan sebanyak 4.245 Ha, tanaman menghasilkan sebanyak 3.580 Ha, dan tanaman tua/tanaman rusak sebanyak 1250 Ha (BPS Rambang Kuang, 2018).

Desa Lubuk Tunggal merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir yang menjadikan karet sebagai prioritas utama untuk pendapatan warga sekitar. Sekitar 50% jumlah penduduk disana memilih berusaha tani menanam karet. Rata-rata hasil produksi yang didapatkan oleh petani karet berkisar 400 kg/bulan. Namun, disamping pendapatan petani yang dihasilkan dari bertani karet, terdapat usahatani lain yang dilakukan seperti bertani buah-buahan. Di luar usahatani juga terdapat masyarakat yang memiliki profesi lain seperti pedagang, buruh bangunan, pns, tni, polri, dan supir.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut tentang tataniaga karet di Desa Lubuk Tunggal Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang menarik untuk diteliti, yaitu:

1. Bagaimana model tataniaga karet yang terbentuk di Desa Lubuk Tunggal Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?
2. Berapa besar margin pemasaran dan *farmer's share* tataniaga karet di Desa Lubuk Tunggal Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?
3. Bagaimana efisiensi tataniaga karet di Desa Lubuk Tunggal Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan model tataniaga karet yang terbentuk di Desa Lubuk Tunggal Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
2. Menghitung margin dan keuntungan tataniaga di Desa Lubuk Tunggal Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
3. Menganalisis efisiensi tataniaga dengan dilihat *farmer's share* dan total biaya pemasaran dengan total nilai penjualan karet yang ada di Desa Lubuk Tunggal Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan yang nantinya dapat diterapkan oleh peneliti. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi. Terpenuhinya syarat agar memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

### 2. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memberikan penyuluhan pengetahuan kepada masyarakat mengenai Pemasaran karet di Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, Vermila C.W. 2019. Analisis Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (BOKAR) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- Anindita, R. dan Baladina N. 2017. Pemasaran Produk Pertanian. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Asrianti, Evi. 2014. Analisis Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis* 2 (6) : 660-666, Desember 2014.
- Badan Pusat statistik. 2013. Statistik karet indonesia. Jakarta, indonesia: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Provinsi Sumatera Selatan. [Internet]. <https://sumsel.bps.go.id/publication/download.html>. (Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020).
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Rambang Kuang. [Internet]. <https://oganilirkab.bps.go.id/publication/download.html>. (Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020).
- Cahyono, B. 2010. Cara Sukses Berkebun Karet. Cetakan Pertama. Jakarta : Pustaka Mina.
- Damanik, S., M. Syakir, M. Tasman dan Siswanto. 2010. Budidaya dan Pascapanen Karet. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor. Hlm 98.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2015-2017; Karet. Jakarta.
- Erzal, M. F., Taslim dan Masdar, A. S. 2015. Analisis Saluran, Margin, dan Efisiensi Pemasaran Itik Lokal Pedaging. *E-Journal Fakultas Peternakan Unpad*, 2, 1–12.
- Evizal, R. 2015. Manajemen dan Pengelolaan Kebun Karet. Plantaxia. Yogyakarta. 160 hlm.
- Fahrurrozi. 2015. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (BOKAR) Lump Mangkok dari Desa Kompas Raya Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. *Jurnal AGRISE Volume XV No. 2*.
- Fitriah, Wani dan Hendro, Omar. 2019. Pengembangan model pemasaran bibit karet rakyat berbasis kepuasan petani karet rakyat di kabupaten musi banyuasin. *Jurnal Adminika vol. 5 No. 1 ISSN: 2442-3343*.
- Hadi. 2013. Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hanafie. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta: ANDI Offset.

- Kementrian Perindustrian. 2012. Nilai Impor Barang Jadi Karet Berdasarkan Negara Asal. Kementrian Perindustrian, Jakarta. Didownload dari <http://kemenperin.go.id> tanggal 05 Oktober 2020.
- Khaswarina, Shorea. 2018. Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kampar. *Jurnal Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*. Vol. 1: 88-97.
- Kotler. 2012. Manajemen Pemasaran, Analisis Peencanaan dan Pengendalian. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Faidatur Rizki. 2020. Analisis Pemasaran Tape Singkong di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Matin, M. A., Zakaria, A., Hossain, D. dan Majid, A. 2017. *Rural Marketing and sales* (1st ed.). Bogra, Bangladesh: *Director General Rural Development Academy (RDA)*.
- Murti, B. 2010. Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan Edisi ke-2. UGM Press. Yogyakarta.
- Ningsih Sitri. 2015. Analisis Pemasaran Karet (*Havea brasiliensis*) di Kelurahan Pangkalan Bunut Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Faperta* Vol. 2 No.1.
- Nurdin, I. dan Hartati, S. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cempaka. Surabaya.
- Oktavian, Sony. 2020. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penetapan Standar Upah Bagi Penyadap Karet Borongan. Lampung.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2013. Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Remaja Persadakarya.
- Riati. 2017. Analisis Pemasaran Karet di Desa Bayas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. *Menara Ilmu*, XI (78), 108-121.
- Riewpassa, Fredrick. 2018. Pengertian, fungsi dan manfaat Marketing. [online] <https://www.seputarmarketing.com/ind/pengertian-fungsi-dan-manfaat-marketing/>.
- Salamadian. 2017. Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya (SAMPLING). [Online] <https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/> (diakses pada tanggal 02 November 2020).
- Saleh L. 2017. Efisiensi Pemasaran Komoditas Lada di Kabupaten Konawe Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 2 No 1. Lakindede.
- Setiawan, Jeny. 2015. Pemasaran Karet (Kajian Struktur, Perilaku, dan Penampilan Pasar) di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Faperta*. vol. 2 no. 2.

- Sitepu, Bhrischo Anugrahtha. 2020. Analisis Tataniaga Kopi Arabika di Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Soekartawi. 2003. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sofiani, Iqrima Hana. 2018. Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) di Indonesia dan Kajian Ekonominya. Jurnal Budidaya Tanaman Perkebunan Agroteknologi.
- Sudiyono, Armand. 2002. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Susetyo Imam dan Hadi Hananto. 2012. Pemodelan Produksi Tanaman Karet Berdasarkan Potensi Klon, Tanah, dan Iklim. Jurnal Penelitian Karet, 30 (1): 23-35.
- Syarifa, lina fatayati. 2016. Dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di sumatera selatan. Jurnal penelitian karet, 34(1): 119-126.
- Tati Nurmala. 2012. Pengantar ilmu pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wijaya, Wibi. 2020. Relasi Kuasa dalam Tataniaga Pertanian Komoditas Cabai di Desa Giri Mulyo, Kabupaten Kerinci, Jambi. *Indonesian Journal of Religion and Society*. Vol. 02 (01), 23-31.hh
- Zusmelia, Z. dan Firdaus, F. 2016. *Traditional Economic Space Management System in Pasar Raya Padang, West Sumatera After Earthquake 2009*. JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik), 20(2), 24–36. <https://doi.org/10.22146/jkap.15581>.